

# Pengetahuan Pendidik TK Pembina Porsea Tentang Perkembangan Anak Serta Implementasi Dalam Pembelajaran

Susiyanti Rosnelli Sinambela<sup>1</sup>, Hajerah<sup>2</sup>, Isnawati Zainuddin<sup>3</sup>  
<sup>1</sup>TK Pembina Porsea, <sup>2,3</sup>Universitas Negeri Makassar

susiyantisinambela01@gmail.com

## Abstrak

*Penelitian dilakukan untuk mengetahui bagaimana pengetahuan pendidik PAUD di TK. Pembina Porsea tentang tahap perkembangan anak usia dini dan untuk mengetahui apakah aktivitas kegiatan di kelas TK. Pembina Porsea sesuai dengan prinsip dan tahap-tahap perkembangan anak. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan pengumpulan data melalui wawancara dan focus group discussion. Hasil penelitian Pengetahuan pendidik PAUD di TK. Pembina Porsea tentang tahap perkembangan anak usia dini tergolong baik. Guru PAUD di TK. Pembina Porsea memiliki tingkat pengetahuan terbaik berada pada rentang lama kerja diatas 10 tahun. Aktivitas kegiatan di kelas TK. Pembina Porsea sesuai dengan prinsip dan tahap-tahap perkembangan anak. Pengetahuan Pendidik PAUD terhadap prinsip-prinsip diperoleh secara akademis mengingat para guru PAUD TK. Pembina Porsea berlatar belakang pendidikan S1 PAUD. Namun faktor otodidak berdasarkan pengalaman mengajar selama kurun waktu lebih dari 10 tahun di lapangan juga sangat berperan. Pengetahuan terkait tentang prinsip-prinsip dalam tahap perkembangan anak yang di ketahui para pendidik PAUD dapat menstimulasi anak dengan benar.*

*Kata kunci: Pengetahuan Pendidik, Perkembangan Anak, Implementasi Dalam Pembelajaran*

## 1. Pendahuluan

Pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang akan dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan yang lebih lanjut. Pada UU.Sisdiknas No.20 Tahun 2003 tentang upaya memberikan pembinaan kepada anak usia dini dalam membantu pertumbuhan dan perkembangan anak tidak semudah membalikkan telapaktangan, karena anak adalah makhluk hidup yang mengalami perubahan dan dapat dipengaruhi baik dari faktor internal dan maupun faktor eksternal pada dirinya. Pendidikan bagi anak usia dini

memberikan usaha untuk menstimulasi, membimbing, mengasuh dan pemberian kegiatan pembelajaran yang akan menghasilkan kemampuan dan keterampilan anak.

Pendidikan Anak Usia Dini atau dikenal dengan istilah PAUD, saat ini mengalami perkembangan yang cukup pesat. Perkembangan yang nampak, terlihat dari lembaga PAUD yang makin menjamur. Seiring dengan kesadaran para orang tua untuk memasukkan anak-anak mereka pada lembaga PAUD. Pada dekade sebelumnya, lembaga PAUD yang berdiri masih sebatas TK usia 5-6 tahun, saat ini sudah berkembang sampai Playgroup/kelompok bermain usia 3-5 tahun, kemudian muncul Tempat Penitipan Anak (TPA) bagi usia 0-3

tahun. Penelitian terbaru menunjukkan bahwa perkembangan anak menunjukkan bahwa usia 0-8 tahun adalah usia dimana perkembangan otak mencapai 80% (Santrock, 2002). Dua puluh persen sisa perkembangan otak terjadi pada usia 8-18 tahun. Oleh karena itu, usia 0-8 tahun dikenal dengan masakeemasan (*golden age*) yakni masa-masa penting bagi tumbuh kembang anak. Dimana, masa ini anak membutuhkan stimulasi yang maksimal agar perkembangan kognitif, emosi, sosial dan motoriknya berkembang dengan pesat.

Sejak rentang tahun 2003 sampai sekarang, perkembangan PAUD tidak bisa lepas dari peran serta pemerintah dalam memberikan fasilitas dan dukungan pelayanan PAUD di tingkatdaerah dan kota. Fasilitas yang di berikan pemerintah berupa sosialisasi, dana, pendidik PAUD dan peraturan UU yang di buat untuk mengatur pelayanan pendidikan untuk masyarakat. Pendidikan anak usia dini diselenggarakan untuk mengembangkan potensi anak dalam enam aspek perkembangan,yaitu kognitif, sosial emosional, seni, motoric dan moral. Setiap anak memilik potensi yang berbeda dengan anak yang lain,maka disini pentingnya pendidikan anak usia dini. Anak usia dini merupakan masa ketika anak memiliki berbagai ciri khas dalam bertingkah lakudengan diselenggarakanya pendidikan anak usia dini untuk mengembangkan potensi-potensi seperti berbahasa. Pada umumnya anak usia dini memandang segala sesuatu sebagai satu kesatuan yang utuh sehingga pembelajaran masih bergantung pada objek konkret, lingkungan dan pengalaman yang dialaminya.

Keberhasilan penyelenggaraan pendidikan anak usia dini tidak dapat lepas dari peran pendidik dan juga orang tua dalam mengembangkan kemampuan dan potensi yang dimiliki anak. Orang tua bertugas memberikan dukungan lewat proses memasukkan anak pada lembaga PAUD serta memberikan stimulasi di rumah. Sedangkan Guru atau pendidik PAUD bertugas menjadi

fasilitator dalam aktivitas stimulasi di dalam kelas.

Para pendidik bertanggung jawab dalam keberhasilan proses pendidikan anak. Pendidik bertugas mengembangkan kemampuan anak didik secara optimal. Untuk itu, pendidik/guru harus memiliki kompetensi yang dibutuhkan dalam proses pendidikan. Salah satu kompetensi guru PAUD yang penting adalah mengetahui dan paham akan prinsip-prinsip perkembangan dan tahap-tahap perkembangan anak usia dini. Pengetahuan akan tahap-tahap perkembangan akan berhubungan dengan bagaimana proses pembelajaran diberikan dengan benar dan tepat bagi anak didik. Pembelajaran yang dimaksud adalah bentuk-bentuk aktivitas dalam kelas. Kegiatan anak, berkomunikasi dengan anak, menangani konflik anak dan lain sebagainya.

Guru PAUD yang berasal dari lulusan pendidikan guru PAUD dan psikologi tentu memiliki kompetensi dan pengetahuan tentang tahap-tahap perkembangan anak. Namun, bagi lulusan pendidikan yang lain, belum tentu memiliki pengetahuan tentang tahap-tahap perkembangan anak. Sebagaimana di PAUD yang ada di Kabupaten Toba yang ada tidak selalu mendapatkan tenaga pendidik dengan latar belakang pendidikan psikologi atau pendidikan guru. Umumnya, pendidik berasal dari lulusan dari berbagai ilmu, yang kemudian dilatih untuk menjadi pendidik PAUD. Masalah yang kerap dihadapi lembaga PAUD adalah minimnya ketersediaan tenaga pendidik yang dibutuhkan sehingga fenomena ini mendorong peneliti untuk mengetahui tingkat kompetensi yang seharusnya dimiliki pendidik PAUD dan pemahaman pendidik PAUD terkait dengan prinsip dan tahap perkembangan anak di TK. Pembina Porsea Kabupaten Toba.

Bersarkan uraian tersebut diatas maka penulis tertarik mengetahui bagaimana pengetahuan pendidik PAUD di TK. Pembina Porsea tentang tahap perkembangan anak usia dini. Selain itu juga Penulis ingin mengetahui apakah aktivitas kegiatan di

kelas TK. Pembina Porsea sesuai dengan prinsip dan tahap-tahap perkembangan anak

## 2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dan kualitatif. Penelitian ini akan menggunakan metode penelitian kualitatif dengan menggunakan, wawancara serta "*focus group discussion*" untuk media pengumpulan data dari responden. Responden yang dipilih adalah pendidik PAUD yang ada di TK. Pembina Porsea Kabupaten Toba yang berjumlah 9 orang. Data sekunder diperoleh melalui sebar kuisioner dengan menggunakan metode kuantitatif diskriptif untuk melihat tingkatpengetahuan guru terkait dengan prinsip dan tahap perkembangan anak usia dini terhadap aplikasinya dalam pembelajaran.

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Anak usia dini adalah usia kritis dalam arti periode keemasan yang sangat menentukan perkembangan berikutnya sebagai tahap untuk perkembangan di berbagai potensi yang dimiliki oleh anak dan menentukan tahap perkembangan selanjutnya (Susanto, 2011, hal. 35). Namun apabila tidak maksimal dan tidak optimal dalam stimulasinya, maka anak-anakan mendapatkan kesulitan mengenai perkembangan dalam kehidupan berikutnya, oleh karena itu sangat berpengaruh dengan pembelajaran.

Pendidikan anak usia dini pada dasarnya adalah merupakan upaya dan tindakan yang dilakukan oleh pendidik dan orang tua dalam proses perawatan, pengasuhan, dan pendidikan dengan menciptakan lingkungan agar anak dapat melakukan eksplorasi pengalaman yang diberikan. Sehingga kesempatan kepadanya untuk mengetahui dan memahami pengalaman belajar yang diperolehnya darilingkungan. Pendidikan Anak Usia Dini

adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. PAUD bertujuan mengembangkan berbagai potensi anak sejak dini sebagai persiapan untuk hidup dan dapat menyesuaikan diri dengan lingkungannya (direktoratpaud, 2004).

Penelitian dalam bidang ilmu psikologi (Berk, 2005) menunjukkan bahwa tahun-tahun pertama dalam kehidupan seorang anak merupakan masa yang sangat penting yang akan mempengaruhi fase perkembangan selanjutnya. Oleh karena itu berbagai upaya harus dilakukan agar seorang anak tidak mengalami hambatan dalam perkembangannya. Penelitian juga menunjukkan (Woolfolk, 1989) bahwa masa 5 tahun pertama merupakan masa kritis bagi kehidupan seorang anak yang akan berdampak secara signifikan terhadap perkembangan anak berikutnya. Wachs (2000) menyatakan bahwa tumbuh kembang anak sangat dipengaruhi oleh faktor perawatan dan pengasuhan anak yang baik.

Perawatan mengacu kepada pemberian nutrisi yang baik, sementara pengasuhan mengacu kepada tersedianya lingkungan yang kondusif secara psikologis bagi anak. Pola pengasuhan anak yang baik dapat berfungsi sebagai stimulasi yang akan memacu optimalisasi perkembangan seorang anak. Pendidikan anak usia dini menjadi kebutuhan penting bagi anak, mengingat banyak penelitian menunjukkan bahwa anak yang di beri pendidikan sejak usia dini melalui, Tempat penitipan anak, kelompok bermain/*playgroup*, dan TK akan berefek positif bagi anak untuk jangka panjang. Kemampuan bahasa, social dan emosinya cukup menonjol ketika anak berada di sekolah lanjutan seperti SD, SMP, SMA dan Perguruan tinggi (Vandell dkk, 2007).

Anak usia dini merupakan kelompok yang berada pada proses perkembangan yang unik. Perkembangan seorang anak meliputi empat aspek perkembangan yaitu: 1). Perkembangan psikomotorik, 2). Perkembangan kognitif, 3). Perkembangan sosial emosi, 4). Perkembangan Bahasa. Pengetahuan tentang tahap-tahap perkembangan pada anak adalah salah satu kompetensi yang harus dimiliki bagi pendidik PAUD. Pengetahuan tersebut masuk dalam kategori kompetensi pedagogik. Ada empat kompetensi yang harus dimiliki pendidik PAUD menurut standar nasional yang meliputi:

1. Kompetensi pedagogik merupakan kemampuan yang berkenaan dengan pemahaman peserta didik dan pengelolaan pembelajaran untuk anak didik.
2. Kompetensi kepribadian adalah kemampuan pribadi yang mantap, stabil, arif, dewasa dan dapat memberikan teladan bagi anak didik.
3. Kompetensi Sosial yaitu berkaitan dengan kemampuan berinteraksi dan komunikasi dengan anak didik, orang tua dan masyarakat.
4. Kompetensi profesional yaitu kemampuan yang berkaitan dengan penguasaan materi pengajaran dan kurikulum yang diajarkan.

Kompetensi tersebut biasanya telah dimiliki oleh pendidik dengan latar belakang pendidikan yang berkaitan dengan anak usia dini, psikologi dan keguruan. Namun, karena kebutuhan akan pendidik PAUD saat ini yang cukup banyak, maka lembaga PAUD kerap tidak selalu dapat menemukan pendidik dengan kualifikasi kelulusan yang sesuai dengan kebutuhan. Masih banyak yang menerima guru PAUD cukup dengan persyaratan kompetensi kepribadian dan sosial dengan tingkat strata S1.

Prinsip-prinsip dalam tahap perkembangan anak yang harus diketahui para pendidik PAUD, agar dapat menstimulasi anak dengan benar, antara lain:

1. Aspek perkembangan anak yaitu fisik, sosial, emosi dan kognitif saling berhubungan satu dengan yang lain.
2. Perkembangan anak berlangsung dalam sebuah tahapan yang relatif teratur dan berlanjut dari perkembangan sebelumnya.
3. Perolehan perkembangan setiap anak bervariasi, antara perkembangan anak yang satu dengan yang lain tidak selalu sama.
4. Pengalaman awal memiliki pengaruh pada perkembangan anak selanjutnya. Anak yang masuk kelompok bermain dengan yang tidak akan memiliki perbedaan perkembangan.
5. Perkembangan berjalan dalam arah yang dapat di prediksi menuju kondisi yang lebih kompleks, terorganisir dan terinternalisasi.
6. Anak-anak adalah pembelajar aktif dan unik, belajar dan mengalami secara langsung dengan caranya sendiri serta mempresentasikan kemampuannya dengan cara yang berbeda-beda.
7. Perkembangan dan belajar terjadi dalam dan dipengaruhi oleh konteks sosial *cultural* yang majemuk.
8. Perkembangan dan belajar merupakan hasil interaksi antara maturasi biologis dan lingkungan fisik dan sosial dimana anak tinggal di dalamnya.
9. Bermain adalah instrumen penting bagi perkembangan kognitif, sosial, emosi dan fisik anak.
10. Perkembangan tingkat lanjut dicapai ketika anak-anak memiliki kesempatan untuk mempraktekkan kemampuannya.

Adapun periode perkembangan manusia dibagi menjadi beberapa kelompok sebagai berikut (Santrock, 2002):

1. Bayi (1 bulan – 1 tahun)
2. Toddler (1-3 tahun)
3. Pra sekolah (3-6 tahun)
4. Usia sekolah (6-12 tahun)
5. Remaja (12-18/20 tahun)
6. Dewasa muda (20-40 tahun)
7. Dewasa menengah (40-65 tahun)
8. Dewasa tua

Ketiga periode perkembangan anak usia dini tersebut (bayi sampai pra sekolah) dapat diuraikan menjadi:

1. Bayi (0 bulan-1 tahun)

Pada tahap ini, menurut tahap perkembangan Erikson (Santrock, 2002) disebut tahap kepercayaan dan ketidakpercayaan. Rasa kepercayaan menuntut rasa nyaman secara fisik dan psikologis. Tumbuh kembang terbagi menjadi 4 tahap perkembangan, yaitu bayi usia 0-3 bulan, 3-6 bulan, 6-9 bulan, dan 9-12 bulan dapat dilihat pada table 1:

**Tabel 1.** Empat Tahap Perkembangan Anak

Usia 0-3 bulan	Usia 3-6 bulan	Usia 6-9 bulan	Usia 9-12 bulan
1) Mengangk at kepala	1) Mengangk at kepala sampai 90°	1) Duduk tanpa dibantu	1) Berdiri sendiri
2) Mengikuti obyek dengan mata	2) Mengangk at dada dengan bertopang tangan	2) Tengkurap dan berbalik sendiri	2) Berjalan dengan dituntun
3) Melihat dengan tersenyum	3) Belajar meraih benda-benda yang ada dalam jangkauannya atau diluar jangkauannya	3) Merangkak meraih benda atau mendekati seseorang	3) Menirukan suara
4) Bereaksi terhadap suara atau bunyi	4) Memindahk an benda dari satu tangan ke tangan yang lain	4) Mengulang bunyi yang didengarnya	4) Mengulang bunyi yang didengarnya
5) Mengenal dengan penglihatan, penciuman, pendengaran dan kontak	5) Berusaha memperluas lapang pandang dan Tertawa dan menjerit karena gembira bila diajak bermain	5) Memegang benda kecil dengan ibu jari dan jari telunjuk	5) Belajar menyatakan satu atau dua kata
5) Menahan barang yang dipegangnya	5) Menaruh benda di mulutnya	5) Bergembira dengan melempar benda-benda	5) Mengerti perintah sederhana atau larangan
7) Mengoceh spontan atau bereaksi dengan mengoceh	7) Mulai berusaha mencari benda-benda yang hilang	7) Mengeluarkan kata-kata tanpa arti	7) Minat yang besar dalam mengeksplorasi sekitarnya
		3) Mengenal anggota keluarga dan takut pada orang lain	3) Ingin menyentuh apa saja dan memasukkannya
		3) Mulai berpartisipasi dalam permainan tepuktangan	3) Ingin menyentuh apa saja dan memasukkannya

2. Toddler (1-3 tahun)

Pada usia ini terjadi peningkatan kemampuan psikososial dan perkembangan motorik, baik motorik halus maupun kasar. Menurut Erikson (Santrock, 2002) pada tahapan ini merupakan tahapan otonomi dan rasa malu serta ragu-ragu. Anak mulai memiliki kemauan dan kemandirian yang berasal dari dirinya. Tahap ini terbagi menjadi 3 tahap perkembangan, yaitu pada table 2:

**Tabel 2.** Tiga Tahap Perkembangan

Usia 12-18 bulan	Usia 18-24 bulan	Usia 24-36 bulan
1) Mulai mampu berjalan dan mengeksplorasi rumah serta sekeliling rumah	1) Mampu naik turun tangga	1) Anak belajar meloncat, memanjat, melompat dengan satu kaki
2) Menyusun 2 atau 3 kotak	2) Menyusun 6 kotak	2) Membuat jembatan dengan 3 kotak
3) Dapat mengatakan 5-10 kata	3) Menunjuk mata dan hidungnya	3) Mampu menyusun kalimat
4) Memerlihatkan rasa cemburu dan rasa bersaing	4) Menyusun dua kata	4) Mempergunakan kata-kata saya
	5) Belajar makan sendiri	5) Bertanya
	6) Menggambar garis di kertas atau pasir	6) Mengerti kata-kata yang ditujukan kepadanya
	7) Mulai belajar mengontrol buang air besar dan buang air kecil	7) Menggambar lingkaran
	8) Menaruh minat kepada apa yang dikerjakan oleh orang yang lebih besar	8) Bermain dengan anak lain
	9) Memerlihatkan minat kepada anak lain dan bermain-main dengan mereka	9) Menyadari adanya lingkungan lain di luar keluarganya

3. Pra sekolah (3-6 tahun)

Pada masa pra sekolah pertumbuhan fisik lebih lambat. Ketika sedang bermain anak mencoba pengalaman baru dan peran sosial. Tahap ini terbagi menjadi 3 tahapan dapat dilihat pada tabel 3: Periode

perkembangan tersebut mengacu pada aspek-aspek perkembangan dari setiap individu baik kognitif, bahasa dan psikomotorik dijelaskan dalam tabel 4.

**Tabel 3.** Tiga Tahap Perkembangan Pra-Sekolah

Usia 3-4 tahun	Usia 4-5 tahun	Usia 6 tahun
1) Berjalan-jalan sendiri mengunjungi tetangga	1) Mampu melompat dan menari	1) Ketangkasan meningkat
2) Berjalan pada jari kaki	2) Menggambar orang terdiri dari kepala, lengan dan badan	2) Melompat tali
3) Belajar berpakaian dan membuka pakaian sendiri	3) Dapat menghitung jari-jarinya	3) Bermain sepeda
4) Menggambar garis silang	4) Mendengar dan mengulang hal-hal penting dan cerita	4) Menguraikan objek-objek dengan gambar
5) Menggambar orang (hanya kepala dan badan)	5) Minat kepada kata baru dan artinya	5) Mengetahui kanan dan kiri
5) Mengenal 2 atau 3 warna	5) Memprotes bila dilarang apa yang diinginkan	5) Memperlihatkan tempertantrum
7) Bicara dengan baik	7) Membedakan besar dan kecil	7) Mungkin menentang dan tidak sopan
3) Bertanya bagaimana anak dilahirkan	3) Menaruh minat kepada aktivitas orang dewasa	
9) Mendengarkan cerita-cerita		
10) Bermain dengan anak lain		
11) Menunjukkan rasa sayang kepada saudara saudaranya		
12) Dapat melaksanakan tugas-tugas sederhana		

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari data deskriptif diperoleh data terkait dengan jenis pendidikan terakhir pendidik PAUD di TK. Pembina Porsea Kabupaten Toba, lama bekerja terkait dengan pengalaman. Dari hasil perolehan data dapat dijelaskan bahwa subyek penelitian terdiri dari 9 subjek dengan jenis kelamin perempuan. Tingkat pendidikan terakhir yang mereka tempuh adalah mayoritas (S1) Pendidikan PAUD yakni sebanyak 8 subyek, sedangkan 1 subyek menempuh derajat pendidikan S1 Pendidikan Agama Kristen.

Dengan demikian Guru PAUD di TK. Pembina Porsea seluruhnya memiliki tingkat pendidikan terakhir Sarjana (S1).

**Tabel 4** Perkembangan Kognitif

No	Usia	Perkembangan kognitif
1	2-4 Tahun	1) Menunjukkan perkembangan kognitif yang pesat dalam hal kemampuan representasi. Hal ini ditunjukkan dengan munculnya kemampuan bahasa, bermain peran, dan menggambar 2) Dapat beradaptasi dengan suasana yang berbeda ditandai dengan munculnya kemampuan untuk berkomunikasi 3) Dapat membedakan antara benda mati dengan benda hidup 4) Dapat mengklasifikasikan objek berdasarkan ukuran dan warna 5) Dapat menyusun objek berdasarkan hirarki tertentu
2	4-7 tahun	1) Meningkatnya kemampuan berkomunikasi 2) Mulai berfikir secara logis 3) Mulai menyadari kehadiran perspektif orang lain dalam menilai satu masalah

Sedangkan pada lama bekerja, jenjang sepuluh tahun keatas sebanyak 6 orang (67%) dan dibawah sepuluh thun sebanyak 3 subyek (33%). Selengkapnya dapat dilihat pada tabel 5.

Selanjutnya diketahui bahwa Guru PAUD di TK. Pembina Porsea yang memiliki tingkat pengetahuan terbaik berada pada rentang lama kerja diatas 10 tahun, sebagaimana dapat dilihat pada Tabel 6. Pengetahuan Pendidik PAUD terhadap prinsip-prinsip adalah sebagian besar memahami prinsip secara akademis mengingat para guru PAUD TK. Pembina Porsea berlatar belakang pendidikan S1 PAUD. Namun faktor otodidak berdasarkan pengalaman mengajar selama kurun waktu lebih dari 10 tahun di lapangan juga sangat berperan. Pengetahuan terkait tentang prinsip

perkembangan di juga diketahui dari beberapa pelatihan tentang secara lebih spesifik.

**Tabel 5.** Tabel Jumlah Guru, Jenis Kelamin, Pendidikan Terakhir Dan Lama Kerja

No	Inisial Guru	Jenis Kelamin	Pendidikan Terakhir	Lama Kerja
1	LT	Perempuan	S1 Pend. Agama Kristen	37 Tahun
2	NO	Perempuan	S1 PAUD	11 Tahun
3	JT	Perempuan	S1 PAUD	10 Tahun
4	MS	Perempuan	S1 PAUD	13 Tahun
5	LH	Perempuan	S1 PAUD	05 Tahun
6	RS	Perempuan	S1 PAUD	13 Tahun
7	A	Perempuan	S1 PAUD	12 Tahun
8	CL	Perempuan	S1 PAUD	03 Tahun
9	LN	Perempuan	S1 PAUD	03 Tahun

Prinsip-prinsip dalam tahap perkembangan anak yang di ketahui para pendidik PAUD, agar dapat menstimulasi anak dengan benar, antara lain:

1. Aspek perkembangan anak yaitu fisik, sosial, emosi dan kognitif saling berhubungan satu dengan yang lain, aplikasinya terhadap bentuk-bentuk kegiatan yang menggabungkan tiga aspek psikologis.
2. Perkembangan anak berlangsung dalam sebuah tahapan yang relatif teratur dan berlanjut dari perkembangan sebelumnya. Diketahui bahwa Guru PAUD di TK. Pembina Porsea memiliki tingkat pengetahuan terbaik berada pada rentang lama kerja diatas 10 tahun. Demikian halnya tingkat pemahaman Guru PAUD di TK. Pembina Porsea terbaik berada pada lama kerja diatas 10 tahun.
3. Pengetahuan Pendidik PAUD terhadap prinsip-prinsip dapat diketahui semua Guru PAUD di TK. Pembina Porsea telah memiliki pemahaman prinsip secara akademik dan otodidak berdasarkan

pengalaman mengajar selama 3 tahun lebih di lapangan, mengingat para pendidik mayoritas berlatar belakang pendidik paud.

Prinsip-prinsip dalam tahap perkembangan anak yang diketahui para pendidik PAUD, agar dapat menstimulasi anak dengan benar, antara lain:

1. Aspek perkembangan anak yaitu fisik, sosial, emosi dan kognitif saling berhubungan satu dengan yang lain, aplikasinya terhadap bentuk-bentuk kegiatan yang menggabungkan tiga aspek psikologis.
2. Perkembangan anak berlangsung dalam sebuah tahapan yang relatif teratur dan berlanjut dari perkembangan sebelumnya, para pendidik paud mengetahui bahwa anak didik akan berkembang secara bertahap.
3. Perolehan perkembangan setiap anak bervariasi, antara perkembangan anak yang satu dengan yang lain tidak selalu sama, para pendidik menstimulasi anak secara personal karena telah memahami bahwa setiap anak berbeda satu dengan yang lain kecepatan perkembangannya.
4. Pengalaman awal memiliki pengaruh pada perkembangan anak selanjutnya. Anak yang masuk kelompok bermain dengan yang tidak akan memiliki perbedaan perkembangan, pendidik paud memahami pentingnya stimulasi kelompok pada anak.
5. Perkembangan berjalan dalam arah yang dapat di prediksi menuju kondisi yang lebih kompleks, terorganisir dan terinternalisasi, sebagian besar mengetahui bagaimana perkembangan anak di masa selanjutnya ketika di beri stimulasi.
6. Anak-anak adalah pembelajar aktif dan unik, belajar dan mengalami secara langsung dengan caranya sendiri serta mempresentasikan kemampuannya dengan cara yang berbeda-beda, pendidik paud mengetahui pentingnya kemampuan tentang bagaimana menstimulasi kegiatan

- yang aktif dan kreatif agar dapat memfasilitasi keingintahuan anak.
7. Perkembangan dan belajar terjadi dalam dan dipengaruhi oleh konteks sosial cultural yang majemuk, para pendidik mengetahui tentang pentingnya lingkungan yang majemuk untuk memfasilitasi anak usia dini missal beberapa kegiatan yang dilakukan kerap mengandung unsur keragaman.
  8. Perkembangan dan belajar merupakan hasil interaksi anatara maturasi biologis dan lingkungan fisik dan sosial dimana anak tinggal di dalamnya, pendidik memahami tentang bagaimana menseimbangkan perkembangan fisik dan psikis dalam setiap kegiatan di sekolah dan disesuaikan dengan kapasitas anak.
  9. Bermain adalah intrumen penting bagi perkembangan kognitif, sosial, emosi dan fisik anak, para pendidik memahami bahwa kegiatan yang efektif adalah bermain karena anak sebagian besar kegiatannya bermain, sehingga guru membuat kegiatan bermain lebih bermaksa dapat menstimulasi semua aspek perkembangannya.
  10. Perkembangan tingkat lanjut dicapai ketika anak-anak memiliki kesempatan untuk mempraktekkan kemampuannya, para pendidik percaya bahwa anak harus diberi kesempatan untuk mandiri menunjukkan kemampuannya, sebagian besar kegiatan bertujuan untuk mengembangkan kemandirian karena anak pembelajar cepat.

**Tabel 6.** Pendidikan Terakhir Dan Tingkat Pengetahuan

Lama Kerja	Tingkat Pengetahuan			
	Kurang Baik	Cukup Baik	Baik	Sangat baik
10 Tahun keatas	0	1	1	4
10 tahun Kebawah	0	1	1	1

#### 4. KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian tentang “Pengetahuan Pendidik PAUD di TK. Pembina Porsea Kabupaten Toba Tentang Prinsip dan Tahap Perkembangan Anak Usia Dini Serta Implementasi Dalam Pembelajaran, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Pengetahuan pendidik PAUD di TK. Pembina Porsea tentang tahap perkembangan anak usia dini tergolong baik. Guru PAUD di TK. Pembina Porsea memiliki tingkat pengetahuan terbaik berada pada rentang lama kerja diatas 10 tahun.
2. Aktivitas kegiatan di kelas TK. Pembina Porsea sesuai dengan prinsip dan tahap-tahap perkembangan anak. Pengetahuan Pendidik PAUD terhadap prinsip-prinsip diperoleh secara akademis mengingat para guru PAUD TK. Pembina Porsea berlatar belakang pendidikan S1 PAUD. Namun faktor otodidak berdasarkan pengalaman mengajar selama kurun waktu lebih dari 10 tahun di lapangan juga sangat berperan. Pengetahuan terkait tentang prinsip perkembangan di juga diketahui dari beberpa pelatihan tentang secara lebih spesifik. Prinsip-prinsip dalam tahap perkembangan anak yang di ketahui para pendidik PAUD, agar dapat menstimulasi anak dengan benar.

#### REFERENSI

Ahmad Susanto, Perkembangan Anak Usia Dini, ( Jakarta : Kencana Prenaa Media Group. 2011) hal. 35

Anita Woolfolk. (1989). Educational Psychology (5th Edition). United States of America: Allyn & Bacon.

Bayley Scales of Infant Development (2nd Edition). New York: Psychological Cooperation. Berk, Laura E. (2005). Child Development. United States of America: Pearson Education Inc.

Chomsky, N. (1976). *Reflection on Language*. London: Temple Smith.

Departemen Pendidikan Nasional. 2007. *Pedoman Pembelajaran Bidang Pengembangan Kognitif Di Taman Kanak-kanak*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.

Ginsburg, H.P., & Opper, S. (1988). *Piaget's Theory of Intellectual Development* (3rd Edition). Englewood Cliff, NY: Prentice Hall.

Jalal, Fasli. (2002). *Pendidikan, Input Tumbuh Kembang Anak*. Diakses pada tanggal 13 Agustus 2006 di website:<http://www.pikiranrakyat.com.htm>

Prinsip-Prinsip Pembelajaran PAUD; diunduh; 23/12/2021 [PG-PAUD Universitas Pahlawan Komentar artikel paud, materi paud, prinsip pembelajaran paud](#)

Pusponegoro, Hardiono D. (2006). *Stimulasi Penting Untuk Perkembangan Anak*. Diakses pada tanggal 12 Desember 2021 diwebsite: [http://www.sahabatnestle.co.id/TKSK\\_ndnp.asp?id=955](http://www.sahabatnestle.co.id/TKSK_ndnp.asp?id=955)

Sanjaya, W., Darmawan, D., & Supriadie, D. (2016). *Pengembangan Perangkat Kurikulum dan Rancangan Pembelajaran*. *PEDAGOGIA*, 12(2), 126–135.

